

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Septy Ariani¹, Siti Nurkholilah², Lastri Mei Winarni³

^{1,2,3}Program Studi Diploma III Kebidanan, Universitas Yatsi Madani
*septyariani09@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah yang perlu mendapat penanganan khusus oleh karena prevalensinya yang masih tinggi. Nilai prevalensi ibu yang mengalami anemia sebanyak 35-75% dan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Berdasarkan data hasil, penderita anemia berdasarkan pengelompokan umur didapatkan nilai tertinggi yaitu ibu hamil sebesar 84,6%, pada usia 25-34 tahun, sebesar 33,7%, pada usia 35-44 tahun, dan sebesar 33,6%, dan pada usia 45-54 tahun sebesar 24%. Penyebab terjadinya anemia saat masa kehamilan karena rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Faktor penyebab yang dapat berpengaruh pada kadar hemoglobin. Anemia pada ibu yang sedang hamil akan berdampak pada kesehatan yaitu dapat terjadi infeksi selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan jenis penelitian dengan desain kualitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya ialah semua ibu hamil di Klinik Spesialis Syafyeni Curug Tangerang dari tanggal 15 - 28 November sebanyak 100 orang. Sumber data yang di ambil dari januari-oktober 2022. Instrumen penelitian yang digunakan ialah sumber data/lembar isian. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil dengan paritas mengalami anemia sebanyak 45 orang (45,0%), ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah mengalami anemia sebanyak 43 orang (43,0%), ibu hamil dengan status gizi/IMT mengalami anemia sebanyak 53 orang (53,0%) dan ibu hamil yang pekerjaan rendah mengalami anemia sebanyak 44 orang (44,0%) dengan *p-value* 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara paritas, tingkat pendidikan, status gizi/IMT dan Pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Gizi/IMT, Pekerjaan

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a problem that needs special treatment because of its high prevalence. The prevalence value of women with anemia is 35-75% and increases with increasing gestational age. Based on the results data, anemia sufferers based on age groupings obtained the highest score, namely pregnant women by 84.6%, at the age of 25-34 years, by 33.7%, at the age of 35-44 years, and by 33.6%, and at aged 45-54 years by 24%. The cause of anemia during pregnancy is due to low hemoglobin levels in the body. Causal factors that can affect hemoglobin levels. Anemia in pregnant women will have an impact on health, namely infection can occur during pregnancy. This study aims to determine the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women. The research method used is to use a type of research with a qualitative design with a cross-sectional approach. The population is all pregnant women at the Syafyeni Curug Specialist Clinic, Tangerang, from November 15 - 28, with a total of 100 people. Data sources taken from January-October 2022, and data sources cannot be collected before 2022. The research instrument used is data sources/filling sheets. The results showed that 45 pregnant women with parity (45.0%) had anemia, 43 pregnant women with secondary education level (43.0%) had anemia, 53 pregnant women with nutritional status/BMI had anemia (53.0%) and pregnant women with low employment experience anemia as many as 44 people (44.0%) with a p-value of 0.000 <0.05, it can be concluded that statistically there is a significant relationship between parity, education level, nutritional status/BMI and Occupation with the incidence of anemia in pregnant women.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Parity, Education Level, Nutritional Status/BMI, Occupation

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah yang masih sering terjadi pada wanita dan juga masuk dalam kategori permasalahan kesehatan yang penting di dunia termasuk Indonesia. Anemia dapat terjadi pada setengah dari populasi anak-anak prasekolah, wanita hamil, dan sekitar satu pertiga dari wanita tidak hamil. Kejadian anemia yang sering dijumpai adalah pada ibu yang sedang hamil, karena kebutuhan zat besi selama masa kehamilan meningkat, juga terjadi perubahan sumsum tulang dan darah. Pada tahun 2018, data yang dimiliki WHO menjelaskan ibu hamil yang mengalami anemia mencapai lebih dari 40% di seluruh dunia, dimana 35%-37% merupakan ibu hamil yang berada di negara berkembang. Sedangkan kematian pada ibu hamil mencapai angka 40% yang berkaitan dengan anemia (Zuitna, 2021; Suryadinata et al., 2022; Utari dan Ratnawati, 2021; Yunifitri et al., 2022; Gustanela dan Pratomo, 2022).

Kurangnya asupan zat besi menjadi penyebab terjadinya anemia, hal ini sering dijumpai hampir di setiap kasus. Umumnya kasus anemia ini sering terjadi pada wanita, namun tidak dapat dipungkiri pria juga dapat mengalami anemia. Pemicu terjadinya anemia yang disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi bisa dari banyak faktor, diantaranya menstruasi pada wanita, wanita yang sedang hamil, dan faktor lain yang dapat memicu potensi meningkatnya prevalensi anemia pada wanita yang memasuki usia subur. Di negara berkembang nilai prevalensi cukup tinggi yaitu sebesar 51% dan 14% di negara maju. Penyebab lain meliputi anemia yang disebabkan oleh hilangnya darah yang terjadi secara mendadak, anemia inflamasi atau keganasan, anemia megaloblastik, anemia hemolitik dan anemia aplastik (Suryadinata et al., 2022; Utari dan Ratnawati, 2021; Singarimbun, 2021).

Pada tahun 2019 Profil Kesehatan Indonesia menjelaskan, Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah 4,44 per 1000 kelahiran hidup dengan penyebab utama BBLR sebanyak 14,9% kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2020) melaporkan bahwa Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah 3,5 per 1000 kelahiran hidup dengan BBLR menjadi penyebab utama sebesar 42%.

Penyebab angka kematian tinggi adalah komplikasi yang terjadi selama ibu hamil. Anemia masuk dalam masalah besar kesehatan di masyarakat dunia terutama pada kelompok wanita yang memasuki usia subur. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami kejadian anemia, meskipun jenis anemia yang terjadi selama kehamilan merupakan sifat fisiologis. Anemia terjadi akibat volume plasma meningkat sehingga berakibat terjadinya kadar Hb yang encer tanpa perubahan bentuk sel darah merah (Risksedas, 2018).

Penyebab terjadinya anemia saat masa kehamilan karena rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Zat besi, vitamin C sebagai enhancer besi, dan kalsium yang berfungsi sebagai inhibitor besi, merupakan faktor penyebab yang dapat berpengaruh pada kadar hemoglobin (Rieny et al., 2021). Diperkirakan penderita anemia di Indonesia sebanyak 4 dari 8 wanita yang sedang hamil. Faktor-faktor kejadian anemia yang terjadi pada ibu umumnya disebabkan oleh pendidikan, budaya atau kepercayaan, pola makan, umur, ekonomi, dukungan keluarga dan atau dukungan suami. (Gustanela dan Pratomo, 2022). Wanita yang sedang hamil sering sekali kekurangan nutrisi. Hal ini disebabkan oleh anemia dan KEK yang menjadi masalah gizi saat kehamilan. Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2013 mendapatkan hasil bahwa ibu yang sedang hamil dapat

beresiko menjalani KEK sebesar 24,2%, sedangkan ibu yang rentan menjalani anemia sebesar 37,1% (E. Astuti et al., 2021).

Anemia dapat menyebabkan abortus atau keguguran yang terjadi pada ibu hamil. Rosadi et al., (2019) pada hasil penelitiannya menjelaskan, adanya hubungan antara kejadian abortus dengan anemia, yaitu sebesar 65,2% ibu hamil. Anemia yang terjadi pada masa kehamilan biasanya akan mengalami partus lama atau terjadinya perpanjangan pada Kala I.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Klinik Spesialis Syafyeni Curug Tangerang selama 14 hari dengan Populasi dan Sampel sebanyak 100 ibu hamil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu berupa data rekam medis ibu hamil yang berada di klinik. Analisis data menggunakan Uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia

Paritas	Anemia		Tidak Anemia		n	(%)	p-value
	n	%	n	%			
Primipara	25	25	3	3	28	100	0,001
Multipara	47	47	24	24	71	100	
Grande Multipara	0	0	1	1	1	100	
Total	72	72	28	28	100	100	

Berdasarkan analisis uji *chi - square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan paritas dengan kejadian anemia”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa semakin sedikit tingkat paritas seorang ibu hamil maka semakin tinggi angka kejadian anemia pada kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayah et al (2021) Seorang ibu yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan akan beresiko lebih besar mengalami anemia. Karena selama masa kehamilan, ibu menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya. Ibu hamil yang sudah melahirkan lebih dari empat kali dapat meningkatkan resiko komplikasi selama kehamilan dan saat melahirkan.

Karena, ibu yang sering mengalami proses kehamilan dan persalinan akan berakibat rusaknya pembuluh darah dan vaskularisasi dinding uterus yang disebabkan proses persalinan sebelumnya, maka aliran darah yang mengalir ke plasenta tidak mencukupi, dan berakibat dapat turunya fungsi dan berpengaruh pada sirkulasi nutrisi yang di alirkan ke janin. Ibu hamil yang mempunyai riwayat pendarahan selama proses kehamilan dan melahirkan sehingga menjadi penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan yang akan datang (Hidayah et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2020) Risiko anemia akan meningkat setelah kehamilan ke tiga. Hal ini disebabkan karna pada kehamilan yang berulang menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus yang biasanya mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar resiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb (Hidayati, 2020).

Tabel 2
Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia

Tingkat Pendidikan	Anemia		Tidak Anemia		n	(%)	p-value
	n	%	n	%			
Pendidikan Dasar	27	27	0	0	27	100	0,001
Pendidikan Menengah	43	43	7	7	50	100	
Pendidikan Tinggi	3	3	20	20	23	100	
Total	73	73	27	27	100	100	

Berdasarkan analisis uji *chi - square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu hamil maka semakin tinggi angka kejadian anemia pada kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyani (2020) dengan P value 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak langsung pada ibu hamil dengan anemia. Sehingga, tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan. tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan pengetahuan yang ada pada dirinya mengenai masalah yang spesifik

yang tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mengurangi kehamilan usia muda dan tua (Suyani, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Suyani (2020) dapat diartikan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi angka kejadian anemia. Tingkat pendidikan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap tingkat kehamilannya. Pendidikan dapat membantu ibu dan keluarganya mengendalikan terhadap kehamilan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi ibu hamil, cara berfikir dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan. Kehamilan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilannya. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil, maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai kehamilan memungkinkan untuk mengantisipasi diri dalam menghadapi resiko terjadinya kehamilan. Sedangkan, pendidikan yang rendah menyebabkan kehamilan karena kurangnya informasi yang dimiliki (Suyani, 2020).

Tabel 3
Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia

Status Gizi	Anemia		Tidak Anemia		n	(%)	p-value
	n	%	n	%			
KEK	20	20	5	5	25	25.0	0,001
Tidak KEK	70	70	5	5	75	75.0	
Total	90	90	10	10	100	100	

Berdasarkan analisis uji *chi - square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa status gizi mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwaningtyas dan Prameswaari (2018) bahwa status gizi yang kurang atau ibu hamil dengan KEK dapat berdampak pada kejadian anemia, karena status gizi ibu sebelum dan selama masa kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang di kandung. Selama kehamilan normalnya berat badan ibu hamil bertambah sekitar 10-12kg, oleh sebab itu diharapkan ibu hamil agar selalu meningkatkan status gizi dengan mengkonsumsi makanan yang kaya akan zat besi dan teratur minum tablet Fe (Purwaningtyas dan Prameswaari, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Siasem et al (2019) Gizi merupakan faktor utama yang mendukung terjadinya proses metabolisme di dalam tubuh. Masalah gizi, baik kekurangan atau kelebihan dapat mempengaruhi keseimbangan endokrin, contohnya masih banyak ibu yang mengalami kekurangan gizi dilihat dari berat badan ibu dan juga lingkaran lengan ibu dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang mengalami status gizi pada saat melahirkan berat badan bayi akan mengalami berat badan lahir rendah atau kurang dari normal yaitu 2500-4000 gram (Siasem et al., 2019).

Tabel 4
Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia

Status Ekonomi	Anemia		Tidak Anemia		n	(%)	p-value
	n	%	n	%			
Rendah	44	44	2	2	46	100	0,001
Sedang	29	29	25	25	54	100	
Tinggi	0	0	0	0	0	0	
Total	73	73	27	27	100	100	

Berdasarkan analisis uji *chi - square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik “Terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa status ekonomi mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gustanela dan Pratomo (2021) Anemia yang disebabkan oleh faktor sosial ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan dan kesanggupan keluarga untuk menyediakan makanan yang kaya akan zat besi, dan dapat dipengaruhi juga oleh pendapatan yang diperoleh keluarga. Tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu selama masa kehamilan menjadi tolak ukur mampu atau tidaknya keluarga memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa angka kemiskinan yang masih terjadi mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu yang sedang hamil. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dan dijelaskan bahwa ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil. Negara dengan penghasilan rendah dan menengah akan terjadi lebih banyak kejadian anemia, karena disebabkan oleh tingginya penyakit malaria, kekurangan zat besi, dan malnutrisi. Pada faktor ekonomi penanganan ibu hamil dengan ekonomi rendah cenderung kurang dalam menyukupi asupan zat besi untuk ibu hamil sedangkan pada ibu hamil yang memiliki

tingkat ekonomi baik akan mendapatkan kesejahteraan baik fisik maupun psikologis (Gustanela dan Pratomo, 2021; Utari dan Ratnawati, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fahmi et al (2020) status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang dapat menunjukkan kemampuan finansial dan kemampuan seseorang alam memenuhi kebutuhan material berupa pendidikan, pendapatan dan pekerjaan dengan bertarif baik dan sedang (Fahmi et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya paritas dengan nilai *p-value* sebesar 0,000, Tingkat Pendidikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,001, Anemia dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 dan Pekerjaan dengan nilai *p-value* sebesar 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi.
- Bappeda. (2019). Strategi Penurunan Kematian Ibu Dan Anak. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*.
- Gustanela, O., & Pratomo, H. (2021). Faktor Sosial Budaya Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil (A Systematic Review). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 25–32.
- Hidayah, T. N., Afriyani, L. D., Pratiwi, N. R., Purdianti, R. S., Liana, V., Susanti, Andaeni, W. R., Oktapiana, L., Rahmawati, Fitri, J., Apriliani, N., & Paramitha, T. O. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Of Health Comunity*, 2(1), 28–34.
- Rieny, E. G., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2021). Peran Kalsium Dan Kaitannya Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 423–432.
- Suryadinata, P. Y. A., Suega, K., Wayan, I., & Dharmayuda, T. G. (2022). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Defisiensi Besi : A Systematic Review. *Jurnal Medika Udayana*, 11(2), 6–12.
- Utari, K., & Ratnawati. (2021). Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 385–392.
- Zuiatna, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(3), 404–412.